

**PERAN ORANG TUA DAN MASYARAKAT DALAM PEMBELAJARAN  
GARDENING DI SATUAN PAUD: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW**

**Riskawati<sup>1</sup>, Asma Kurniati<sup>2</sup>, Hartati<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Universitas Muhammadiyah Buton  
Koresponding Email : *rskwati04@gmail.com*

**ABSTRAK**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memerlukan pendekatan pembelajaran yang kontekstual, salah satunya melalui kegiatan gardening. Namun, keberhasilan program ini sering terkendala oleh rendahnya keterlibatan orang tua dan masyarakat. Penelitian ini bertujuan mensintesis temuan tentang peran orang tua dan masyarakat dalam pembelajaran gardening di PAUD serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian menggunakan Systematic Literature Review (SLR) dengan protokol PRISMA terhadap 9 artikel peer-reviewed dari database Sinta, Scopus, dan Google Scholar tahun 2015–2025. Hasil sintesis menunjukkan bahwa orang tua berperan sebagai jembatan antara sekolah dan rumah dengan melanjutkan kegiatan menanam dan mendampingi anak. Masyarakat berkontribusi melalui penyediaan lahan, alat, dan kegiatan kebun bersama. Faktor pendukung utama meliputi metode pembelajaran berbasis proyek, ketersediaan sarana, serta kolaborasi sekolah-keluarga-masyarakat. Faktor penghambat mencakup keterbatasan waktu, biaya, dan minat anak terhadap aktivitas luar ruangan. Temuan ini menyimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran gardening di PAUD sangat bergantung pada kolaborasi yang konsisten antar sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan belajar yang berkelanjutan dan mendukung perkembangan holistik anak.

**Kata Kunci:** *Gardening, Kolaborasi Multisistem, PAUD, Systematic Literature Review.*

**ABSTRACT**

*Early Childhood Education (ECE) requires contextual learning approaches, one of which is gardening activities. However, program success is often hindered by limited parental and community involvement. This study aims to synthesize findings on the roles of parents and communities in gardening-based learning in ECE and identify supporting and inhibiting factors. Using the PRISMA protocol for Systematic Literature Review (SLR), 9 peer-reviewed articles from Sinta, Scopus, and Google Scholar (2015–2025) were analyzed. Synthesis results show that parents act as a bridge between school and home by extending planting activities and providing direct support. Communities contribute through provision of land, tools, and joint gardening activities. Key supporting factors include project-based learning methods, availability of facilities, and collaboration among school, family, and community. Inhibiting factors include time and cost constraints, as well as children's low interest in outdoor activities. These findings conclude that successful gardening in ECE depends on consistent collaboration among schools, families, and communities to create a sustainable learning environment supporting children's holistic development.*

**Keywords:** *Gardening, Multisystem Collaboration, ECE, Systematic Literature Review.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fase penting dalam mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak sebagai dasar bagi tahap kehidupan selanjutnya (Lestari et al., 2020). Salah satu inovasi pembelajaran yang relevan adalah kegiatan *gardening*, yang memungkinkan anak belajar secara langsung melalui interaksi dengan lingkungan. Kegiatan ini tidak hanya mengenalkan konsep bercocok tanam, tetapi juga menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan serta membangun kebiasaan hidup sehat sejak dini (Fadlillah et al., 2023).

Implementasi pembelajaran berbasis lingkungan di PAUD membutuhkan keterlibatan berbagai pihak, khususnya keluarga dan masyarakat. Keterlibatan orang tua berperan dalam memperkuat pengalaman belajar anak di rumah, sedangkan masyarakat dapat mendukung melalui penyediaan sumber daya dan lingkungan belajar yang kontekstual (Otero-Mayer et al., 2025). Namun, pada praktiknya, partisipasi orang tua masih cenderung terbatas dan belum optimal, terutama pada konteks tertentu.

Selain itu, pembelajaran *gardening* memiliki potensi dalam memperkuat kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sehingga tercipta lingkungan belajar yang lebih kontekstual dan bermakna bagi anak (Swindle et al., 2019).

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada aspek implementasi teknis dan dampak kegiatan terhadap perkembangan anak. Kajian yang secara

komprehensif mengkaji keterkaitan peran orang tua, sekolah, dan masyarakat sebagai satu kesatuan sistem masih terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang menyajikan sintesis sistematis untuk memetakan pola kolaborasi antar pemangku kepentingan dalam mendukung keberhasilan program *gardening* di PAUD.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mensintesis temuan penelitian mengenai peran orang tua dan masyarakat dalam pembelajaran *gardening* di PAUD serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penyusunan sintesis yang menekankan pola kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sebagai faktor kunci keberhasilan pembelajaran *gardening*, sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dibandingkan penelitian sebelumnya yang masih bersifat parsial.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dengan mengacu pada protokol PRISMA untuk memastikan proses seleksi literatur dilakukan secara sistematis dan transparan. Sumber data diperoleh dari artikel ilmiah yang terindeks dalam database SINTA, Scopus, dan Google Scholar dengan rentang tahun publikasi 2015–2025.

### 1) Pertanyaan Penelitian (PP)

Tujuan penelitian ini, berdasarkan temuan penelitian sebelumnya, adalah untuk menemukan tren dan kebiasaan yang tepat untuk memasukkan kegiatan berbasis alam ke dalam program sekolah. Data

dikumpulkan secara menyeluruh dalam penelitian ini. Penelitian ini secara khusus fokus pada bagaimana orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam mendukung pembelajaran berkebun di satuan PAUD. Ini juga mencari faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran *gardening*. Hasil analisis yang diharapkan akan membantu mengidentifikasi kekurangan penelitian saat ini dan memberikan rekomendasi praktis untuk pengembangan intervensi pendidikan berbasis komunitas yang lebih kontekstual dan berkelanjutan di masa mendatang.

## 2) Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Inklusi	Eksklusi
Artikel tahun 2015–2025	Artikel di luar rentang tahun 2015–2025
Berbahasa Indonesia atau Inggris	Selain bahasa Indonesia atau Inggris
Membahas pembelajaran <i>gardening</i> di PAUD,	Tidak membahas <i>gardening</i> di PAUD
Memuat peran orang tua, masyarakat, atau faktor pendukung dan penghambat.	Tidak memuat peran orang tua, masyarakat, atau faktor pendukung dan penghambat
Artikel telah melalui proses <i>peer-review</i>	Artikel tidak melalui proses <i>peer-review</i>
Artikel tersedia dalam teks lengkap ( <i>full-text</i> )	Artikel hanya tersedia dalam bentuk abstrak
Artikel merupakan penelitian asli	Artikel berupa <i>review</i> , <i>literature</i>

( <i>original research</i> )	<i>review</i> , atau <i>systematic review</i>
------------------------------	---

## 3) Strategi Pencarian Literatur

Pencarian literatur dilakukan pada database Scopus, SINTA, dan Google Scholar menggunakan kata kunci: *gardening learning*, *early childhood education*, *parental involvement*, *community engagement*, serta *barriers and facilitators* dengan bantuan operator Boolean (AND, OR). Proses seleksi dilakukan melalui tahap identifikasi, screening, dan penilaian teks lengkap sesuai alur PRISMA.

## 4) Seleksi dan Kualitas Artikel

Proses seleksi artikel dilakukan secara bertahap sesuai protokol PRISMA. Dari 19.961 artikel yang teridentifikasi, setelah penghapusan duplikasi dan penyaringan judul-abstrak, sebanyak 64 artikel dinilai teks lengkapnya. Akhirnya, hanya 9 artikel yang memenuhi semua kriteria inklusi.

Meskipun jumlah artikel yang terpilih hanya 9, hal ini disebabkan oleh kriteria inklusi yang ketat (fokus spesifik pada pembelajaran *gardening* di PAUD, membahas peran orang tua dan/atau masyarakat, penelitian asli, full-text, serta peer-reviewed). Jumlah ini dianggap cukup karena mencakup studi dari Indonesia dan internasional dengan tingkat relevansi yang tinggi. Keterbatasan jumlah artikel ini juga mencerminkan masih sedikitnya penelitian empiris yang secara khusus mengkaji kolaborasi orang tua dan masyarakat dalam konteks *gardening* di PAUD.

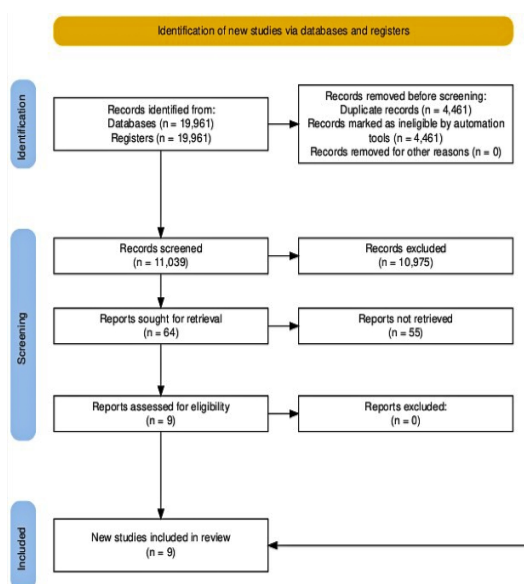
Penilaian kualitas artikel dilakukan menggunakan kriteria sederhana yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu:

(1) kejelasan tujuan dan relevansi dengan topik gardening di PAUD, (2) kesesuaian metode penelitian, (3) kelengkapan data empiris mengenai peran orang tua/masyarakat serta faktor pendukung/penghambat, dan (4) kualitas

5) Ekstraksi dan Sintesis

Data diekstrak meliputi tahun publikasi, lokasi, metode penelitian, dan temuan utama terkait peran orang tua, masyarakat, serta faktor pendukung dan penghambat. Sintesis dilakukan secara naratif tematik dengan mengelompokkan temuan ke dalam tema utama untuk menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif.

1) Proses Seleksi Artikel Sistematis



Gambar.1

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelusuran literatur melalui database dan register, diperoleh sebanyak 19.961 artikel yang teridentifikasi. Pada tahap awal, sebanyak 4.461 artikel dihapus karena terdeteksi sebagai duplikasi oleh alat otomatis, sehingga tersisa 11.039 artikel untuk dilakukan proses penyaringan (screening).

pelaporan temuan. Hasil penilaian menunjukkan bahwa kesembilan artikel memenuhi kriteria kualitas minimum dan memiliki relevansi tinggi, sehingga semuanya digunakan dalam proses sintesis

Pada tahap penyaringan judul dan abstrak, sebanyak 10.975 artikel dieliminasi karena tidak memenuhi kriteria penelitian. Selanjutnya, 64 artikel dipilih untuk penelusuran teks lengkap (full-text), namun 55 artikel tidak dapat diakses, sehingga hanya 9 artikel yang dapat dievaluasi kelayakannya.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh 9 artikel memenuhi kriteria inklusi, sehingga semuanya dinyatakan layak dan dimasukkan dalam Tabel 1: Sintesis Temuan Utama.

Tabel 1. Sintesis Temuan Utama

No	Penulis	Judul
1.	(Pujiati et al., 2023)	<i>Agroforestry Curriculum Management at Tunas Rimba I Kindergarten</i>
2.	(Aliyatuz Zulfa et al., 2024)	<i>Learning method innovation: Integrating projects for holistic development of early childhood</i>
3	(Rizquna Saputri & Waluyo, 2024)	<i>Effectiveness of Food Garden School on Eco-Literacy in Early Childhood Sustainability Concept</i>
4	(Hardiansyah et al., 2021)	<i>Pengembangan Model Garden-</i>

		Based Learning Meningkatkan Perilaku Prososial Anak
5	(Chandrawati & Aisyah, 2022)	<i>ECE Educator Training: How to Develop Literacy and Environment Education for Children?</i>
6	(Husna et al., 2024)	Aktivitas Berkebun sebagai Upaya Pengembangan Nilai Kerja Sama pada Anak Usia 5-6 Tahun
7	(McCloskey et al., 2020) et al., 2020)	<i>Farm to Early Care and Education Programming: A Descriptive Study of Challenges and Opportunities to Promote Healthful Foods to Young Children</i>
8	(Tiwi Afwanni et al., 2024b)	<i>The Role of Parenting in Cultivating Environmental Attitudes in Early Childhood in Digital Era</i>
9	(Saugi & Sundari, 2020)	Penanaman karakter kewirausahaan di TJK alam Al-Azhar Kutai Kertanegara

## Orang Tua

Sintesis dari sembilan artikel menunjukkan bahwa orang tua memainkan peran sentral sebagai jembatan antara pembelajaran di sekolah dan kehidupan di rumah. Mereka tidak hanya mendukung, tetapi secara aktif melanjutkan kegiatan gardening di rumah melalui pendampingan menanam bersama, penyediaan alat sederhana, dan pemanfaatan hasil panen sebagai bagian dari aktivitas keluarga (Aliyatuz Zulfa et al., 2024; Pujiati et al., 2023; Tiwi Afwanni et al., 2024a). Beberapa studi juga menemukan bahwa pola asuh yang mendukung kemandirian anak membuat kegiatan ini lebih berkelanjutan dan berdampak pada perkembangan karakter serta interaksi sosial anak (Husna et al., 2024; McCloskey et al., 2020; Rizquna Saputri & Waluyo, 2024).

Pola yang muncul adalah keterlibatan orang tua yang berkelanjutan, bukan sekadar sesekali. Penulis berpendapat bahwa inilah kunci utama keberhasilan gardening di PAUD. Tanpa dukungan konsisten dari rumah, pengalaman belajar di sekolah cenderung terputus. Temuan ini memperkuat pentingnya integrasi pengalaman lintas lingkungan, di mana sekolah dan keluarga bekerja sama menciptakan kontinuitas belajar yang bermakna bagi anak usia dini.

## Peran Masyarakat

Masyarakat berfungsi sebagai penyedia dukungan eksternal yang memperluas ruang belajar anak di luar sekolah. Melalui penyediaan lahan, alat, dan partisipasi langsung dalam kegiatan kebun sekolah, masyarakat membantu menciptakan konteks belajar yang lebih nyata dan berkelanjutan (McCloskey et al., 2020; Pujiati et al., 2023; Saugi & Sundari, 2020). Selain itu, keterlibatan mereka turut

meningkatkan literasi ekologi dan perilaku sosial anak melalui kegiatan bersama (Hardiansyah et al., 2021; Rizquna Saputri & Waluyo, 2024)

Peran masyarakat tidak sekadar melengkapi, melainkan memperkaya pembelajaran dengan menghubungkan pendidikan formal dengan kehidupan sehari-hari. Pola yang terlihat adalah semakin kuat kolaborasi dengan masyarakat, semakin bermakna pengalaman belajar anak. Penulis menilai bahwa gardening akan jauh lebih efektif jika sekolah tidak bekerja sendirian, melainkan didukung ekosistem sosial yang lebih luas.

### **Faktor Pendukung**

Keberhasilan pembelajaran gardening di PAUD sangat ditentukan oleh sinergi antara metode pembelajaran, sarana, dan dukungan sosial. Metode berbasis proyek (PjBL) muncul sebagai pendekatan paling kuat karena mendorong keterlibatan aktif anak dan kolaborasi dengan orang tua (Aliyatuz Zulfa et al., 2024; Saugi & Sundari, 2020). Ketersediaan sarana kebun yang memadai serta dukungan orang tua dan masyarakat semakin memperkuat proses belajar langsung yang menyenangkan (Chandrawati & Aisyah, 2022; McCloskey et al., 2020; Tiwi Afwanni et al., 2024a).

Penulis berpendapat bahwa faktor pendukung ini saling terkait dan tidak dapat berdiri sendiri. Pola baru yang ditemukan adalah bahwa kualitas kolaborasi antar faktor jauh lebih menentukan daripada sekadar keberadaan sarana. Bahkan dengan sumber daya terbatas, program gardening tetap dapat berjalan optimal jika ada komitmen bersama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

### **Faktor Penghambat**

Hambatan utama bersifat multidimensional, mencakup faktor internal anak (rendahnya minat terhadap aktivitas luar ruangan dan mudah lelah) serta faktor eksternal (keterbatasan waktu, biaya, sarana, dan pengelolaan program) (Aliyatuz Zulfa et al., 2024; Husna et al., 2024; McCloskey et al., 2020; Rizquna Saputri & Waluyo, 2024; Saugi & Sundari, 2020)

Temuan ini menunjukkan bahwa hambatan bukan hanya masalah teknis, melainkan berkaitan dengan kesiapan keseluruhan ekosistem pembelajaran. Penulis menilai bahwa kendala terbesar terletak pada kurangnya integrasi antarpihak. Solusi yang paling efektif bukan penanganan parsial, melainkan pendekatan kolaboratif yang melibatkan sekolah, orang tua, dan masyarakat secara bersama-sama. Dengan demikian, keterbatasan dapat diubah menjadi bagian dari strategi pembelajaran yang lebih adaptif.

### **SIMPULAN**

Pembelajaran gardening di PAUD berhasil apabila didukung kolaborasi yang konsisten antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Orang tua berperan sebagai pendamping berkelanjutan di rumah, sementara masyarakat menyediakan dukungan eksternal dan konteks nyata. Keberhasilan program dipengaruhi oleh metode berbasis proyek, ketersediaan sarana, serta pengelolaan hambatan secara bersama.

Rekomendasi: (1) Sekolah mengadakan pelatihan bagi orang tua tentang pendampingan gardening di rumah; (2) Membangun kemitraan dengan komunitas lokal untuk penyediaan sarana; (3) Memantau minat anak dan

menyesuaikan kegiatan agar tetap menyenangkan. Dengan demikian, gardening dapat menjadi laboratorium hidup yang efektif untuk perkembangan holistik anak usia dini

## DAFTAR PUSTAKA

- Aliyatuz Zulfa, N., Sari, N., & Islam Negeri Sunan Kalijaga, U. (2024). *Learning method innovation: Integrating projects for holistic development of early childhood*. 07(02), 157–171. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-athfaal>
- Chandrawati, T., & Aisyah, S. (2022). ECE Educator Training: How to Develop Literacy and Environment Education for Children? *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 16(1), 133–148. <https://doi.org/10.21009/jpud.161.09>
- Fadlillah, M., Oktavianingsih, E., Lisdayana, N., & Latif, M. A. (2023). The Importance of Agricultural Knowledge in Early Childhood Education: A Scoping Review. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 8(3), 133–142. <https://doi.org/10.14421/jga.2023.83-03>
- Hardiansyah, D., Rohman, A., & Deviyanti, E. (2021). Pengembangan Model Garden-Based Learning Meningkatkan Perilaku Prosocial Anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1576–1587. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1728>
- Husna, T., Fitriani, Y., & Nuroniah, P. (2024). Aktivitas Berkebun sebagai Upaya Pengembangan Nilai Kerja Sama pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 770–782. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.974>
- Lestari, R. H., Mudhwaroh, M., & Ratnawati, M. (2020). Intelligence Optimization in the Golden Age by Stimulating the Right-Brain in Mojokrapak Village, Tembelang District, Jombang Regency. *NUCLEUS*, 1(2), 58–61. <https://doi.org/10.37010/nuc.v1i2.166>
- McCloskey, M. L., Kesterson, H., Mena, N. Z., Dellaport, J., & Bellows, L. L. (2020). Farm to early care and education programming: A descriptive study of challenges and opportunities to promote healthful foods to young children. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(18), 1–8. <https://doi.org/10.3390/ijerph17186857>
- Otero-Mayer, A., González-Benito, A., Gutiérrez-de-Rozas, B., & Expósito-Casas, E. (2025). Family Involvement in Early Childhood Education: A Systematic Review of its Measurement. *Early Childhood Education Journal*. <https://doi.org/10.1007/s10643-025-02024-4>
- Pujiati, I., Ardy Wiyani, N., & Purwanti, E. (2023). Agroforestry Curriculum Management at Tunas Rimba I Kindergarten Purwokerto. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 203–214. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-athfaal>
- Rizquna Saputri, R., & Waluyo, E. (2024). Effectiveness of Food Garden School on Eco-Literacy in Early Childhood Sustainability Concept. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 12(3), 542–551. <https://doi.org/10.23887/paud.v12i3.79554>
- Saugi, W., & Sundari, I. (2020). PENANAMAN KARAKTER KEWIRAUSAHAAN DI TK ALAM AL-AZHAR KUTAI

KERTANEGARA. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 9–20.

Swindle, T., Curran, G. M., & Johnson, S. L. (2019). Implementation Science and Nutrition Education and Behavior: Opportunities for Integration. *Journal of Nutrition Education and Behavior*, 51(6), 763-774.e1.

<https://doi.org/10.1016/j.jneb.2019.03.001>

Tiwi Afwanni, T. A., Alim, R. N., & Cholimah, N. (2024a). The Role of Parenting in Cultivating Environmental Attitudes in Early Childhood in Digital Era. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 18(2), 389–397.

<https://doi.org/10.21009/jpud.v18i2.46213>

Tiwi Afwanni, T. A., Alim, R. N., & Cholimah, N. (2024b). The Role of Parenting in Cultivating Environmental Attitudes in Early Childhood in Digital Era. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 18(2), 389–397.

<https://doi.org/10.21009/jpud.v18i2.46213>